

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
LEARN ON DELIVERY (LEADER) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS
X DI SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
TARAKAN**

***The Influence of Learn On Delivery (Leader) Learning Model On
Biology Learning Outcomes of Grade X Students at SMA
Muhammadiyah Boarding School Tarakan***

¹Bhekti Ramadani, ¹Fitri Wijarini, ¹Aidil Adhani

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan

Email*: bhektiramadani@gmail.com

Abstract : *This research aimed to figure out the influence of Learn On Delivery (Leader) learning model on biology learning outcomes of Grade X students at SMA Muhammadiyah Boarding School Tarakan. The research employing Quasi Experimental method with a Non Equivalent Control Group Design was conducted in March for two meetings with the samples of X mia 1 (experimental class) and X mia 2 (control class). The data were collected using observations, formative tests in the form of 30 multiple choice questions, and documentation. The normality test shows tha significance value was 0.05, meaning that the samples were normally distributed. The homogeneity tests shows the value of 0.185 and 0.140 (sig 0.05), meaning that the data is homogeneous. The research results based on the Analysis of Covariance (anacova) show that Learning On Delivery (Leader) learning model which influenced learning outcomes was feasible seen from the sig value of 0.000 (< 0.05) with F value of 46.981 (corrected model) in the table (tests of between-subjects effects) with the significant value of 0.000 ($p < 0.05$), meaning that H_0 was rejected. The role of "covariates" is determining the class average differences could be seen from pretest scores in which the significance value was 0.166 (> 0.05). Thus, in this anacova model, the role of covariate in pretest was not significant.*

Keywords : *learning model, Learn On Delivery (Leader), Learning outcomes*

Pendahuluan

Kurikulum 2013 adalah sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia dan ditata sedemikian rupa agar menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Tujuan pendidikan dalam kurikulum 2013 adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Beberapa tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai jika kegiatan pembelajaran dipusatkan kepada siswa (*student centered*), karena kurikulum mewajibkan hal tersebut. Namun, pada

kenyataannya masih banyak sekolah masih menggunakan metode ceramah dimana masih berpusat pada guru (*teacher centered*) (Sari, dkk 2018).

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat diminimalkan dengan pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari beberapa pemilihan model pembelajaran, adapun model pembelajaran yang telah dikembangkan dan guru harus mampu menyajikan model pembelajaran yang bervariasi tersebut. Model pembelajaran yang bervariasi ini adalah model yang didalamnya terdapat proses pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk sebuah interaksi (guru-siswa) maka dari itu diperlukan variasi model pembelajaran didalam kelas (Iru dan Arihi, 2012).

Variasi model pembelajaran dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan berbagai aspek yang dimiliki siswa seperti aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satunya adalah model pembelajaran *Learn on Delivery (LEADER)* merupakan model pembelajaran yang memiliki aspek keunggulan pada proses pembelajaran meliputi kolaboratif, berpikir kritis dan berpikir kreatif, kemampuan lain secara tak langsung juga terbangun. Model ini tersusun atas sepuluh sintaks kegiatan pembelajaran dengan menggunakan konsep jual beli *online* sebagai alur berpikir dan bertukar informasi dalam proses pembelajaran (Harsoyo, dkk 2019).

Salah satu model pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah model pembelajaran *Learn On Delivery (Leader)*. Model pembelajaran ini digunakan sebagai penerapan di sekolah karena model pembelajaran ini adalah salah satu model baru yang dikembangkan. Model pembelajaran ini baru diterapkan oleh pengembang model pembelajaran di SMA 1 Tanjung Palas sehingga peneliti ingin mencoba menerapkan di salah satu sekolah di Tarakan. Pentingnya variasi model pembelajaran didukung dengan pernyataan bahwa model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa jika hasil belajar menunjukkan perbedaan pemahaman awal dan akhir (Nuraeni et, al 2010).

Pembelajaran yang ingin dicapai dari proses pendidikan adalah hasil belajar biologi yang dimiliki siswa berupa kemampuan yang di dapatkan dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengetahuan, sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar juga diartikan sebagai aktivitas siswa dalam tindak mengajar yang diakhiri proses evaluasi. Hasil belajar inilah yang akan menjadi tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Sudjana, 2009).

Hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dari ketiga ranah tersebut ranah kognitif adalah ranah yang dapat dilihat perubahannya oleh orang lain. Ranah kognitif tersebut menunjukkan proses pengolahan informasi yang terjadi pada seseorang berupa perubahan kemampuan berpikir dari tingkat yang paling rendah yaitu pengetahuan sampai ke tingkat yang paling kompleks yaitu penilaian (evaluasi) (Sari, dkk 2018).

Pembelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam semesta secara sistematis. Proses pembelajaran tidak hanya menuntut siswa untuk materi yang bersifat menguasai fakta, konsep, prinsip, tetapi juga suatu proses penemuan yang dapat mengembangkan pembelajaran biologi dikelas untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi di lingkungan (Anjarsari, 2014).

Berdasarkan studi literatur atau teori yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran Learn on Delivery (Leader) terhadap dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Muhammadiyah Boarding School Tarakan”***.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu) yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan peneliti yang dapat diperoleh melalui eksperimen sebenarnya. Desain penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental Design* atau desain eksperimental semu merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian untuk membandingkan kelompok. Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain eksperimen *Non Equivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2017) Lokasi penelitian bertempat di SMA Muhammadiyah Boarding School Tarakan Juata Permai, Tarakan Utara Kota Tarakan dan SMA Muhammadiyah Boarding School Pamusian, Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 hingga Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Boarding School Tarakan yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 52 siswa dengan sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas X MIA 1 yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan X MIA 2 yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol. Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Learn On Delivery (Leader)* dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi dengan pengamatan langsung ke objek penelitian dan tes berupa pertanyaan atau latihan untuk mengukur hasil belajar dengan bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu 30 soal pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran butir soal, uji prasyarat yang didalamnya termasuk uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis untuk

menentukan rumusan hipotesis dengan bantuan *software SPSS 23.0 for windows* dengan ketentuan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan uji anakova.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA MBS (Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Boarding School) Tarakan pada siswa kelas X, Tahun Pelajaran 2020/2021 semester genap dengan materi Jamur (*Fungi*) selama dua minggu. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, siswa diberikan materi tentang klasifikasi jamur beserta ciri-ciri. Pertemuan kedua, siswa diberikan materi tentang reproduksi jamur dan manfaat pada bidang ekonomi/pangan, media dan pengembangan IPTEK. Pemaparan materi dilakukan dengan model pembelajaran *Learn On Delivery*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif (pengetahuan). Data mengenai aspek kognitif siswa pada penelitian ini didapatkan melalui instrument pengetahuan yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Kedua kelas diberikan soal pada awal sebelum perlakuan (*pretest*) dan pertemuan terakhir setelah perlakuan (*posttest*) dengan tujuan untuk mengukur tingkat perkembangan pengetahuan. Selain menggunakan instrumen tes soal pilihan ganda, dalam penelitian ini juga digunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader).

Tabel 1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Learn On Delivery* pada Kelas Eksperimen.

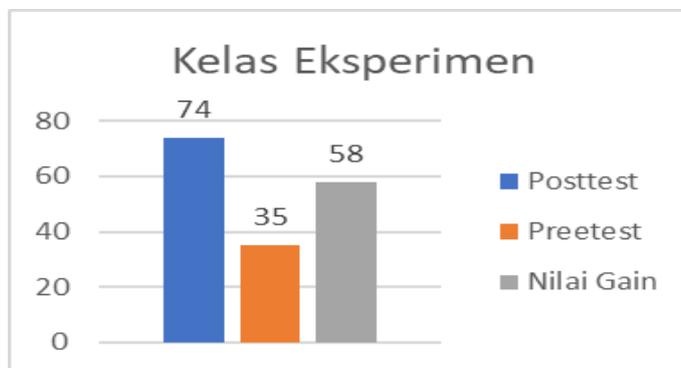
Pertemuan	Observer	Presentase Keterlaksanaan %	Kategori
Pertama	Peneliti	52%	Kurang
	Guru	52%	Kurang
Kedua	Peneliti	76%	Baik
	Guru	76%	Baik

Berdasarkan tabel 1 yaitu lembar keterlaksanaan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan langkah-langkah model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) ini dan dapat dikatakan berjalan baik dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (*pretest*) dan (*posttest*) Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
(<i>Pretest</i>)	29	3	50	35	13,3
(<i>Posttest</i>)	29	67	86	74	4,47
(Nilai Gain)				58	

Berdasarkan tabel 2 dapat dijadikan sebuah gambar grafik diagram batang yang sederhana berdasarkan nilai rata-rata (*pretest-posttest*) dan nilai *gain* kelas eksperimen sebagai berikut (gambar 1) :



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Pengetahuan *Preetest-Posttest* dan *Gain*

Pada tabel 2 dan gambar 1 dapat dilihat perbedaan hasil belajar (*pretest-posttest*) dari kelas eksperimen. Tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar (*pretest*) kelas eksperimen memiliki nilai minimum 3, maksimum 50, rata-rata 35 dan standar deviasi 13,3. Hasil belajar (*posttest*) kelas eksperimen diperoleh nilai minimum 67, maksimum 86, rata-rata 74 dan standar deviasi 4,47 dengan nilai *gain* 58.

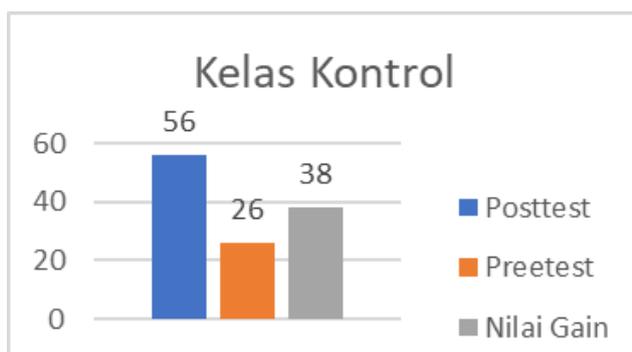
Rekapitulasi Hasil Belajar (*pretest - posttest*) Kelas Kontrol

Berikut data yang akan disajikan setelah data hasil belajar kelas eksperimen adalah kelas kontrol melalui program *software SPSS 23.0 for windows*. Berikut ini hasil analisis deskriptif dari data penelitian yang telah dikumpulkan (tabel 3).

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (*pretest*) dan (*posttest*) Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
(<i>Preetest</i>)	23	0	50	25	15,7
(<i>Posttest</i>)	23	33	70	56	8,59
(Nilai Gain)				38	

Berdasarkan tabel 3 dapat dijadikan sebuah gambar grafik diagram batang yang sederhana berdasarkan nilai rata-rata (*pretest-posttest*) dan nilai *gain* kelas kontrol sebagai berikut (gambar 2)



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Pengetahuan Preetest-Posttest dan Gain

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 2 dapat dilihat bahwa perbedaan hasil belajar kelas kontrol (*pretest-posttest*). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar (*pretest*) kelas kontrol memiliki nilai minimum 0, maksimum 50, rata-rata 26 dan standar deviasi 15,7. Hasil belajar (*posttest*) kelas kontrol memiliki nilai minimum 33, maksimum 70, rata-rata 56 dan standar deviasi 8,59 dengan nilai *gain* 38.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data secara statistik nilai rata-rata *pretest-posttest* dari kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) mendapatkan nilai rata-rata yang masing-masing bernilai 35 dan 74. Selanjutnya perolehan nilai rata-rata *pretest-posttest* dari kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran *scientific* yang masing-masing bernilai 25 dan 56. Data nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest-posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata *pretest-posttest* kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai untuk hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini berarti model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) mempengaruhi hasil belajar.

Hasil Analisis Data

Analisis Uji Coba Instrumen

Validasi

Penelitian ini menggunakan instrumen soal yang telah divalidasi secara eksternal yang divaliditas sebelumnya dengan validitas isi dan validitas konstruk. Hasil dari validitas soal disajikan sebagai berikut (tabel 4.6.) :

Tabel 4. Validitas Butir Soal

Jumlah Soal	Jumlah Siswa	Rata-rata	Korelasi XY
40	100	13,96	0,73

Sumber : Nurul Akmal, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai korelasi XY 0,73 yang berarti masuk dalam kategori tinggi.

Reliabilitas

Dari hasil perhitungan dengan *Software ANATES VER 4.0.9*, diperoleh nilai reliabilitas dari instrument penilaian pengetahuan $r = 0,84$, dengan $\alpha = 5\%$, maka dapat dinyatakan butir instrumen penilaian pengetahuan reliabel. Adapun reliabilitasnya termasuk kategori sangat tinggi (Nurul Akmal, 2016).

Uji Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran

Pengujian uji daya pembeda dan tingkat kesukaran menggunakan bantuan *Software ANATES VER 4.0.9*. untuk hasil uji daya beda dan uji tingkat kesukaran butir instrumen penilaian pengetahuan (Nurul Akmal, 2016).

Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dari hasil belajar pengetahuan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) maupun kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, digunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software 23.0 for windows* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun hasil uji normalitas data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut (tabel 5) :

Tabel 5. Uji Normalitas Data Hasil Belajar (*pretest* dan *posttest*)

Hasil Belajar Kognitif	Kolmogorov-Smirnov			Keputusan Uji	Kesimpulan	
	Statistik	Df	Sig.			
Kelas	Preetest (Eksperimen)	0,238	29	0,147	Terima H_0	Normal
	Preetest (Kontrol)	0,197	23	0,331	Terima H_0	Normal
Kelas	Posttest (Eksperimen)	0,206	29	0,284	Terima H_0	Normal
	Posttest (Kontrol)	0,120	23	0,895	Terima H_0	Normal

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) dan kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional pendekatan *scientific* adalah ≥ 0.05 , maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Homogenitas data dari hasil belajar pengetahuan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) maupun kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran *scientific*, digunakan uji

homogeneity of variances test dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for windows* dengan taraf signifikan 0,05 (tabel 6).

Tabel 6. Uji Homogenitas Hasil Belajar (*preetest-posttest*)

Uji Homogenitas		Levene Statistic	Sig.	Keputusan Uji	Kesimpulan
HB	<i>Preetest</i>	1,810	0,185	Terima H ₀	Homogen
	<i>Posttest</i>	2,253	0,140	Terima H ₀	Homogen

Berdasarkan tabel 6 dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 52$ diketahui bahwa nilai signifikan dari hasil uji homogenitas tersebut adalah $\geq 0,05$, yaitu 0,185 dan 0,140 ($\text{sig} \geq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa (*preetest* dan *posttest*) mempunyai varian yang sama atau homogen. Sehingga data yang telah diujikan dalam uji homogenitas dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji Hipotesis

Sampel memperoleh masing-masing perlakuan yang berbeda, kemudian dilakukan *preetest* dan *posttest* dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) terhadap hasil belajar siswa. Setelah menerapkan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) dilakukan pengolahan data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data tersebut dilakukan uji ANAKOVA. Data hipotesis di atas dianalisis dengan menggunakan *software SPSS 23.0 for windows* dengan pengujian ANAKOVA, hal ini untuk mengetahui uji perbedaan rata-rata skor variabel dependen antara dua kelompok. Adapun *Output* uji ANAKOVA sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis Korelasi (*correlations*)

		Preetest	Posttest
Preetest	Pearson Correlation	1	.354*
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	52	52
Posttest	Pearson Correlation	.354*	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	52	52

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa *preetest-posttest* memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai $r = 0,354$. Nilai signifikan $\alpha > 0,5$ yang menunjukkan hubungan antara *preetest* sebagai kovarian yang berdistribusi terhadap *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel menunjukkan hubungan dan ANAKOVA dapat dilanjutkan.

Tabel 8. Uji Homogenitas Varian ANAKOVA

Levene's Test of Equality of Error Variances				
Hasil Belajar	F	Df ₁	Df ₂	Sig
	6,640	1	50	0,119

Berdasarkan tabel 8 didapat nilai signifikansi *levене's test* hasil belajar siswa sebesar 0,119. Nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa mempunyai varian yang sama (homogen). Berdasarkan tabel 8 didapat nilai signifikansi *levене's test* hasil belajar siswa sebesar 0,119. Nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa mempunyai varian yang sama (homogen). Selanjutnya, untuk melihat hasil kontras kedua kelompok yang dibandingkan kita akan melihat tabel 9.

Tabel 9. Contrast Results (K Matrix)

	Kelas Simple Contrast ^a	Dependent Variable
		Posttest
Level 2 vs. Level 1	Contrast Estimate	-16.732
	Hypothesized Value	0
	Difference (Estimate - Hypothesized)	-16.732
	Std. Error	1.919
	Sig.	.000
	95% Confidence Interval for Difference	Lower Bound Upper Bound

a. *References category*

Berdasarkan tabel 9, maka kontras hasil menggunakan kategori referensi 1 (eksperimen) didapatkan hasil 2 (kontrol) dan 1 (eksperimen) dengan estimasi kontras -16.732 dan sig sebesar 0.000. kontras yang dibuat dalam model penelitian ini sudah benar, karena nilai sig *contrast* pada tabel 10 univariate tests menunjukkan nilai sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05.

Tabel 10. Univariate Tests
 Dependent Variable: Posttest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	3264.186	1	3264.186	76.040	.000
Error	2103.447	49	42.927		

The F tests the effect of Kelas. This test is based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means.

a. Melihat Kelayakan Model dan Membuat Kesimpulan Kovariat “*preetest*”

Tabel 11. Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	4033.534 ^a	2	2016.767	46.981	.000	.657
Intercept	35089.202	1	35089.202	817.407	.000	.943
Pre	84.733	1	84.733	1.974	.166	.039
Kelompok	3264.186	1	3264.186	76.040	.000	.608
Error	2103.447	49	42.927			
Total	235961.000	52				
Corrected Total	6136.981	51				

a. R Squared = .657 (Adjusted R Squared = .643)

Berdasarkan tabel 11, dapat diinterpretasikan bahwa model anakova yang kita gunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) terhadap hasil belajar sudah layak/benar karena dapat dilihat dari nilai sig 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai F sebesar 46.981 (*corrected model*)

Dari *output* tabel 11 untuk melihat peranan “kovariat” dalam menentukan perbedaan rata-rata kelas tersebut dapat dilihat dari nilai variabel *preetest* nilai sig variabel *preetest* adalah sebesar 0,166 ($> 0,05$). Dengan demikian variabel *preetest* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai F *Corrected model* sebesar 46.981 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi biologi kelas X di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Tarakan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Tarakan. Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Dari hasil analisis statistik menggunakan ANAKOVA menunjukkan bahwa model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara statistik perhitungsn nilai signifikan pada tabel 11. *Tests Of Between-Subjects Effects* nilai F sebesar 46.981 dengan nilai sig 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak sehingga diputuskan bahwa model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena peranan kovariat dalam pengujian anakova tidak berpengaruh dilihat dari nilai variabel *preetest* yaitu sebesar 0,166 ($> 0,05$). Hal ini juga dapat dilihat tabel 1. dan tabel 2. kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) mendapatkan nilai

rata-rata 58 dan dari kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 38. Berikut pembahasan 5 langkah model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Langkah 1. Tahap orientasi dalam model *Learn On Delivery* (Leader) ini adalah untuk menyiapkan hal awal yang berkaitan terhadap siswa untuk kegiatan pembelajaran seperti memberikan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan menanyakan materi yang akan dibahas baik dipertemuan pertama dan kedua. Guru memberikan pengenalan terhadap sesuatu materi yang baru, memberikan siswa pertanyaan yang berhubungan dengan materi serta membimbing siswa ke proses belajar dengan kata lain guru menyiapkan strategi atau upaya yang terarah agar mencapai proses belajar yang dituju. Sesuai dengan pernyataan Sari (2018) bahwa sintaks awal adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, serta metode pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Langkah 2. *Grouping* atau pembagian kelompok dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil menjadi 4-5 kelompok yang akan membahas materi-materi yang telah ditentukan. Materi yang dibahas adalah materi inti yang akan dirangkum menjadi satu-kesatuan materi, dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah materi jamur yang dibagi menjadi 5 pokok bahasan. Siswa akan berkumpul dengan kelompoknya dan akan menunjuk 2-3 orang untuk berperan sebagai penjual dan pembeli, guru akan memfasilitasi sumber belajar. Tahap pembagian grup ini juga menjadi salah satu alasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan pada tahap grup ini siswa akan saling berdiskusi mengungkapkan ide-ide atau gagasan mengenai materi belajar yang telah dibagikan. Interaksi yang terjadi antar siswa dalam mempersiapkan materi merupakan salah satu strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya kelompok-kelompok dalam pembelajaran dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar karena siswa dapat menimbulkan pembelajaran kooperatif dan berkerjasama dalam menyelesaikan suatu materi didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanita Khairina Lubis dan Abdul Hasan Saragih (2015) dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Intelengensi Terhadap Hasil Belajar Biologi” yaitu pembelajaran kooperatif memiliki unsur penting seperti kerjasama menyelesaikan tugas, mendorong untuk berkerjasama yang terstruktur dan tanggung jawab individu. Hal lain juga sintaks ini dapat menghasilkan media gambar sederhana yang akan diperjual-belikan pada sintaks selanjutnya. Materi yang dibagikan antar kelompok sehingga pembelajaran tidak monoton.

Langkah 3. Promosi merupakan sintaks yang memberikan peranan penting terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan adanya konsep fenomena jual-beli *online* terhadap materi yang didiskusikan dan dirangkum sebelumnya promosi dilakukan pada kelompok lain dengan harapan kelompok lain berminat akan produk berupa materi pembelajaran. Media gambar yang dihasilkan dari tahap grup akan diperjual-belikan, kegiatan yang menciptakan interaksi pembeli dan penjual adalah untuk memberitau atau memberi informasi kepada konsumen atau dalam proses pembelajaran adalah untuk siswa yang tidak berperan sebagai penjual. Produsen selaku pemateri memiliki suatu produk dalam hal ini adalah materi yang wajib diketahui untuk dipelajari dan membagikan informasi untuk menambah wawasan pengetahuan konsumen. Setelah memberitau akan produk yang dimiliki produsen membujuk dengan kesan yang positif terhadap konsumen agar tertarik. Dalam proses pembelajaran kegiatan membujuk ini adalah kegiatan pembelajarn membujuk kelompok lain agar mengorder materi yang telah dipromosikan. Hal ini didukung oleh pendapat Rizky, et al (2014) yaitu penyedia atau produsen agar mempertahankan pembeli atau konsumen yaitu dengan cara mengingatkan secara terus-menerus benda yang akan diperjual-belikan, dalam hal model pembelajaran yang diterapkan yaitu pemateri selaku produsen akan selalu mengingatkan materi yang dijual pada kelompok lain bahwa materi yang dijual bernilai bagus bagi siapapun mengordernya. Kegiatan promosi ini juga membuat siswa saling berkompetensi dalam kegiatan pembelajaran untuk menjadi yang terbaik dimana siswa menjadi semangat belajar dan tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Harsoyo (2019) pengembang model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) yang menyatakan bahwa sintaks promosi adalah kegiatan yang dilakukan siswa agar sikap yang ingin dapat dimunculkan yaitu sikap kreatif untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan siswa dimana setiap kelompok memiliki tantangan membuat promosi semenarik mungkin agar semua kelompok mengorder materi yang mereka bawa karena orderan akan memberi nilai kepada kelompok pemateri.

Langkah 4. Order menjadi tahap kegiatan setelah promosi, dimana siswa sebaik mungkin saat melakukan promosi. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam tahap ini adalah guru memfasilitasi kegiatan transaksi dengan memberikan kartu transaksi dan dijalankan sesuai arahan guru, mengawasi berjalannya transaksi yang didalamnya terdapat tanya-jawab dimana guru memberi batasan waktu 5-7 menit serta siswa menyelesaikan transaksi pada batasan waktu yang telah ditentukan. Guru memberi intruksi saat kegiatan transaksi berlangsung dimana siswa saling bertukar informasi hasil transaksi dengan sesama kelompok hingga siswa memulai menyusun resuman atau hal-hal penting dalam pembelajaran. Tanya jawab yang berlangsung selama promosi dan

order akan terjadi pertukaran informasi oleh pemateri dengan penjelasan langsung dari kelompok pengorder. Metode tanya jawab ini juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hal ini didukung oleh penelitian Yayan Abdika, Muhammad Amir dan Sudirman (2019) yang berjudul “ Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Siswa”, menyatakan bahwa metode tanya jawab menjadi salah satu metode yang mendorong siswa menjadi aktif dan dijadikan solusi sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajarannya.

Langkah 5. Generalisasi merupakan tahap penyelesaian dari materi pembelajaran dengan mengumpulkan semua orderan materi sesuai arahan yang diberikan oleh guru. Generalisasi juga mencakup kegiatan penarikan kesimpulan yang didalamnya mencakup kegiatan tanya jawab, perbaikan konsep materi dan penjelasan untuk kembali kemateri yang belum dipahami. Kegiatan untuk mengakhiri proses pembelajaran, dimana guru menarik kesimpulan menyeluruh mengenai materi yang dipelajari guna agar mengetahui juga bagaimanakah tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai pendapat Saud (2009) mengenai tujuan menutup pembelajaran yang diinginkan adalah salah satunya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, tingkat keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran serta membantu siswa mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal yang baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Martina Sani (2016) dengan judul “Kegiatan Menutup Pelajaran”, menyatakan bahwa kegiatan menutup pelajaran mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang diajarkan, kegiatan menutup ini adalah kegiatan penting untuk mengetahui pencapaian tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, dan juga digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerangkan materi kepada siswa, dan juga keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru. Pada pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) berbasis pembelajaran *Student Centered* atau pendapat memberikan pengalaman pembelajaran yang baik bagi siswa dan hasil belajar siswa menjadi baik meskipun model pembelajaran ini harus lebih terbiasa agar mudah dimengerti.

Setelah dilakukan penelitian dan dari hasil analisis deskriptif dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) memberikan nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan nilai rata-rata adalah kelas eksperimen sebesar 58 dan kelas kontrol 38 yang membuktikan juga bahwa model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) mempengaruhi hasil belajar kelas eksperimen. Hal ini didukung oleh pendapat Novita Yulinda dan Didin Syafrudin (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia”

menyatakan bahwa dibuktikan dengan nilai rata-rata *preetest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *preetest* dan *posttest* kelas kontrol. Suatu pembelajaran yang konkret dan bermakna dimana pembelajaran menggunakan model pembelajaran sebagai metode pengajaran yang dilakukan guru sejalan dengan pendapat Dian Noviar (2015) dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis *Scientific Approach* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X DI SMAN 2 Banguntapan” yaitu model pembelajaran tersebut akan membuat siswa dapat menghubungkan atau mengaitkan informasi yang baru. Kegiatan keterlaksanaan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) terlaksana dengan baik meskipun pada pertemuan pertama terdapat beberapa sintaks yang tidak terlaksana baik, hal ini menurut pendapat Hemita, et al (2018) menyatakan kegiatan proses pembelajaran siswa belum terbiasa dengan kehadiran peneliti. Keterlaksanaan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) yang tidak berjalan baik ini karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan, Faktor ketercapaian hasil belajar siswa khususnya aspek pengetahuan tidak hanya guru yang dapat menstimulus siswa agar terlibat namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Thobroni (2016) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh adalah lingkungan dan kesempatan. Lingkungan dalam hal ini berupa kondisi sekolah, fasilitas dan lain-lain. Sedapkan kesempatan mencakup waktu yang memadai untuk melakukan proses pembelajaran dan eksplorasi pengetahuan dari dalam diri siswa.

Adanya pengaruh model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) terhadap hasil belajar lebih tinggi daripada kelas yang mendapat kelas kontrol, berpengaruh terhadap kelas eksperimen karena proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran baru meskipun ada beberapa hal yang tidak didukung seperti pelaksanaan yang dilakukan pada saat pandemi ini sedikit membuat keterlaksanaan tidak berjalan secara maksimal. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu 40 menit selama pandemi berlangsung, namun pada pertemuan kedua pelaksanaan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) dapat dikatakan baik untuk mendukung asumsi ini dapat dilihat perolehan nilai pada lembar keterlaksanaan model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) kelas eksperimen.

Model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) dapat menjadi salah satu penunjang dalam proses berjalannya kegiatan pembelajaran. *Learn On Delivery* (Leader) ini dapat menumbuhkan siswa pembelajaran yang bersifat kolaboratif sesuai dengan pendapat Harsoyo (2019) bahwa model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) ini mengacu pada konsep jual beli *online* yang tidak asing

dalam kehidupan sehari-hari sehingga model pembelajaran ini dapat memberikan hasil belajar yang baik. Perlunya model pembelajaran digunakan agar proses kegiatan belajar memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pembahasan di atas model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) menjadi salah satu penunjang model pembelajaran yang memberikan hasil belajar yang cukup baik. Peranan “kovariat” dengan nilai sig variabel *preetest* adalah sebesar 0,166 ($> 0,05$) yang berarti model anakova untuk menguji peranan kovariat *preetest* tidak signifikan. Nilai *F Corrected model* sebesar 46.981 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa “model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Boarding School Tarakan”.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X di SMA Muhammadiyah Boarding School Tarakan disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learn On Delivery* (Leader) berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa berdasarkan hasil uji ANAKOVA (*Tests of Between-Subjects Effects*) dengan nilai F sebesar 46.981 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti dibawah taraf signifikan 5% (0,05) H_0 ditolak serta variabel “*preetest*” sebagai kovariat tidak berpengaruh dengan nilai signifikansi 0,166 ($p > 0,05$).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penelitian hingga penulisan artikel ini. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama penelitian hingga penulisan artikel ini.

Daftar Rujukan

- Abdika, Yayan. Arham, Muhammad Amir. Sudirman. (2019). *Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Siswa*. Universitas Negeri Gorontalo. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
- Anjarsari, P. (2014). *Literasi Sains dalam Kurikulum dan Pembelajaran IPA SMP*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arihi, La Ode Safiun. Iru, La. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Solusindo.

- Harsoyo, Yusuf Tomy. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Learn On Delivery (LEADER) Sebagai Model Pembelajaran Alternatif dan Inovatif untuk Pembelajaran Biologi di SMA*. Skripsi. Universitas Borneo Tarakan. Tarakan. (tidak dipublikasikan).
- Harsoyo, Yusuf Tomy., Nugroho, Endik Deny., Adhani, Aidil. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Learn On Delivery (LEADER) Sebagai Model Pembelajaran Alternatif dan Inovatif untuk Pembelajaran Biologi di SMA. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol. 10, No.1, 56-67
- Hemita. (2018). *COVID-19 dan E-Learning: Perubahan Strategi Pembelajaran Sains dan Lingkungan Sekolah*. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. Vol. 06. No. 018.
- Lubis, Hanita Khairina. Abdul Hasan Saragih. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Intelengensi Terhadap Hasil Belajar Biologi*. *Jurnal Program Studi Teknik Pendidikan*. Vol. No. 1.
- Nasution, Mardiah Kalsum. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11. No. 1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN 'SMH' Serang. Banten
- Noviar, Diar., & Dwi Reni Hastuti. (2015). Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis *Scientific Approach* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMA N 2 Banjarmasin T.A 2014/2015. *Bioedukasi*. Vol. 8. No. 2. Hal. 42-47.
- Nuraeni, Asriati. (2010). *Membangun dan Mengembangkan Pendidikan Nilai, Pembentukan Karakter, dan Pembiasaan Sikap Siswa Melalui Pembelajaran Afektif*. *Jurnal Cakrawala Kependidikan* Vol 8, No 1.
- Rizky, M.F., & Yasin, H. (2014). Pengaruh Promosi dan Harga Terhadap Minat Beli Perumahan Obama PT. Nailah Adi Kurnia Sei Mencirim Medan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 14. No. 02. hal. 135-143.
- Sani. Martina. (2013). *Kegiatan Menutup Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang. *Journal Of Accounting and Business Educations*
- Sari, Novita Yulinda., Syafruddin, Didin., Wahyuni, Florentina Rahayu Esti. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Sistem Gerak Manusia. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 3. No. 2, 41-46.

Saud, Udin Syaefudin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thobroni, Muhammad. (2017). *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik*. Yogyakarta :Ar-ruzz Media.